

**SUARA AKAR RUMPUT SEBAGAI INSPIRASI
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

**PHAKSI KHARISMA DEWA
NIM 0611779021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4097/H/SI/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013

**SUARA AKAR RUMPUT SEBAGAI INSPIRASI
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

PHAKSI KHARISMA DEWA

NIM 0611779021



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



SUARA AKAR RUMPUT SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN



PHAKSI KHARISMA DEWA

NIM: 0611779021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2013

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

SUARA AKAR RUMPUT SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN diajukan oleh Phaksi Kharisma Dewa, NIM 061 1779 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP: 19560731 198703 1 001

Pembimbing N/ Anggota



Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn.

NIP: 19750809 200312 1 003

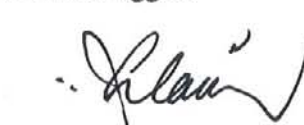
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP: 19490613 197412 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn

NIP: 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des

NIP 19590802 198803 2 001



Teruntuk Bapak Ibuku

Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, anugerah dan kekuatan yang dilimpahkan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur atas terselesainya proses penciptaan karya Tugas Akhir sehingga pada waktunya dapat menyusun laporan dengan lancar. Banyak suka dan duka dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, tentu semua dapat terlaksana berkat semangat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Agus Kamal selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan semangat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
2. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan semangat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku cognate yang telah memberi saran dan kritikan dalam pelaksanaan Sidang Tugas Akhir.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah menyediakan fasilitas sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar dan selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan dorongan.
5. Warsono, S.Sn., M.A selaku pembawa acara dalam pelaksanaan Sidang Tugas Akhir, sehingga dapat proses persidangan dapat berjalan lancar.
6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des. selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan staf akademik Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
9. Seluruh staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Pak YS. Nurjoko, S.Sn., M.Si. selaku pelatih Tae Kwon Do dan pembimbing di luar jam kampus yang telah memberi semangat serta bimbingannya.
11. Bapak Ibuku
12. Kedua saudaraku Andhika dan Dite

13. Galuh Sekartaji yang selalu membuat gelisah.
14. Zahrotun Ulfa, Odilia Kunthi Wulandari, Ni Made Tan Sudariyanti, Gabo, Pongge, Gondrong Lukas, Andi Asriyanto.
15. Ahmed, Risao, Fadhlil, Jangka, Bang Toyib, Andi Bler, Dicky Armawanto, Ridwan, Anggih, Nana, Ana, Dephi, Mamad Hendra, Anung, Ni Putu Laras, Diyas Citra, Wahid, Dicky Papua.
16. Teman-teman Angkatan 2006
17. KMK ISI Yogyakarta
18. Teman-teman kampus
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan telah memberikan fasilitas baik fisik maupun non fisik serta membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Terima kasih dan semoga menjadi berkah serta kebaikan bagi semua. Penulis berharap saran dan kritik yang diberikan tidak berhenti setelah terselesaikannya laporan ini. Sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai modal dalam menciptakan karya yang lebih berbobot dan berkualitas. Demikian laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

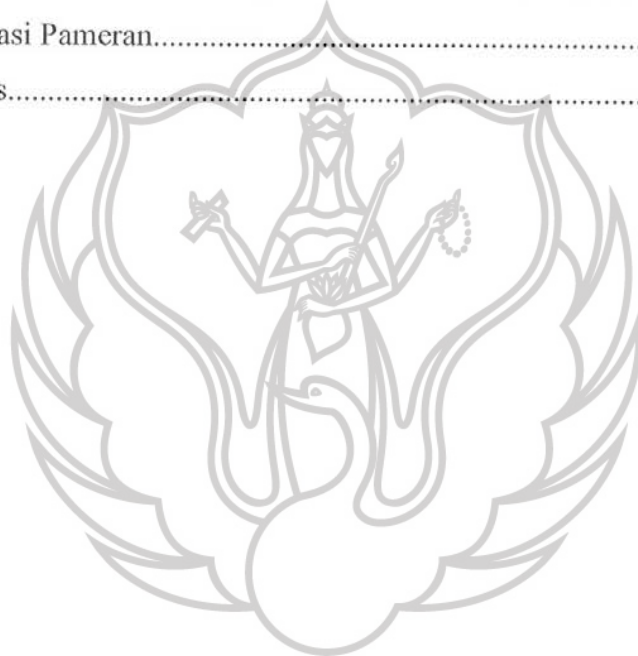
Yogyakarta, 18 Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	13
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	21
A. Bahan.....	21
B. Alat.....	22
C. Teknik.....	23
D. Tahap Pembentukan.....	24

BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80
A. Foto Acuan.....	80
B. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	82
C. Foto Poster Pameran.....	83
D. Foto Situasi Pameran.....	84
E. Katalogus.....	87



DAFTAR GAMBAR

Foto Referensi Karya Seni

1. Gambar 1. Lukisan Dede Eri Supria “Jak Mania”17
2. Gambar 2. Lukisan Seno Andrianto “Aku Tan Malaka”18
3. Gambar 3. Lukisan Chusin Setiadikara “Faces”19
4. Gambar 4. Lukisan Basuki Abdullah “Potret Bapak Adam Malik Wakil Presiden Republik Indonesia”20

Foto Proses Perwujudan

5. Gambar 5. Alat dan bahan melukis27
6. Gambar 6. Mempersiapkan sebidang kanvas28
7. Gambar 7. Pembuatan sketsa pada sebidang kanvas29
8. Gambar 8. Mempertebal garis sketsa dengan warna gelap30
9. Gambar 9. Proses pewarnaan31
10. Gambar 10. Hasil pewarnaan tahap pertama32
11. Gambar 11. Proses penyelesaian karya/*finishing* karya33
12. Gambar 12. Visual karya yang akan disajikan34

Foto Karya Tugas Akhir

13. Gambar 13. Judul “Suara Akar Rumput (Suara Bumi)”36
14. Gambar 14. Judul “Kontras”38
15. Gambar 15. Judul “Pesta Derita”40
16. Gambar 16. Judul “Tuli”42
17. Gambar 17. Judul “Job Less”44
18. Gambar 18. Judul “Upeti”46
19. Gambar 19. Judul “Ironi”48
20. Gambar 20. Judul “Ketok Palu”50
21. Gambar 21. Judul “Ekspor Tenaga Kerja”52
22. Gambar 22. Judul “Dengarkan Nyanyian Kami”54
23. Gambar 23. Judul “Mesin Cetak Uang”56

24. Gambar 24. Judul “Akan Datang Pencerahan”	58
25. Gambar 25. Judul “Dalam Bahaya (Rakyat Perisai Negara)”	60
26. Gambar 26. Judul “Mimpi”	62
27. Gambar 27. Judul “Miskin Dilarang Sakit”	64
28. Gambar 28. Judul “Sebuah Harapan”	66
29. Gambar 29. Judul “Tidak Berpendidikan”	68
30. Gambar 30. Judul “Ingin Damai”	70
31. Gambar 31. Judul “Me(njamur)nganggur”	72
32. Gambar 32. Judul “Sama Rasa Sama Rata”	74



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Acuan.....	80
1. Foto: www.google.com/images/antrian-bank.html/2012	
2. Foto: www.shutterstock.com/stock-photo-fresh-grass-roots-underground-cross-section-backgrounds-52290460.html/2012	
3. Foto: www.google.com/images/antrian-membeli-BBM.html/2012	
4. Foto: www.google.com/images/mata-menangis.html/2012	
B. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	82
1. Foto diri	
2. Biodata	
C. Foto Poster Pameran.....	83
1. Foto lokasi penempelan poster	
2. Foto Poster	
D. Foto Situasi Pameran.....	84
Nomor 1 sampai 6 adalah Foto Suasana Pameran Tugas Akhir	
E. Katalogus.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Aktivitas manusia tidak akan lepas dari kondisi sosial lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, dari masa kanak-kanak hingga dewasa setiap orang akan senantiasa bergantung pada lingkungannya. Daerah tempat tinggal penulis merupakan daerah yang heterogen. Daerah tersebut merupakan daerah yang terdiri dari berbagai macam golongan masyarakat, dari mulai golongan orang kaya hingga golongan orang miskin. Golongan orang kaya diidentifikasi dari orang-orang yang berkecukupan dan hidup mewah, sebagian dari mereka merupakan pengusaha dan para pejabat pemerintahan. Golongan orang miskin diidentifikasi dari orang-orang yang hidup sederhana dan kekurangan, mereka merupakan orang yang bekerja serabutan (tukang becak, tukang cuci, buruh, pemulung dll) dan pada kenyataannya tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hidup dan tinggal di daerah heterogen membawa penulis langsung ataupun tidak langsung masuk ke dalam masalah sosial yang kompleks.

Penulis tinggal di Desa Rogoyudan RW 11, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Daerah yang terletak di ujung selatan wilayah Kabupaten Sleman ini merupakan daerah yang cukup maju dan berkembang. Kemajuan dan perkembangannya terlihat dengan adanya pembangunan infrastruktur, seperti jalan, sekolah, swalayan dan sebagainya. Meskipun sudah cukup maju dan berkembang, di lingkungan tempat tinggal penulis masih dapat ditemui masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

Contoh kasus yang paling nyata dan sering terjadi adalah ketika pembagian beras (Raskin), orang miskin yang sekiranya tidak mempunyai kedekatan dengan RT dan RW, maka tidak akan mendapatkan jatah beras. Lain halnya jika mendapatkan jatah pembagian beras, maka pasti akan dikenai biaya pembayaran dengan alasan sebagai biaya administrasi.

Kesenjangan hidup yang tinggi dan ketidakadilan menjadikan masyarakat berlomba-lomba untuk memperbaiki taraf hidup. Selama penulis tinggal dan hidup bermasyarakat, secara tidak sadar penulis merasakan dan melihat terjadinya perubahan pandangan masyarakat terutama pada masyarakat menengah ke bawah tentang cara mengubah taraf hidup yaitu dengan mengesampingkan arti pentingnya pendidikan. Pendidikan dikesampingkan dan urusan mengisi perut menjadi utama. Perubahan tersebut terlihat jelas pada anak-anak diusia remaja, yang rela meninggalkan bangku sekolah demi mencari uang untuk memperbaiki taraf hidup. Begitu pula bagi mereka yang mampu menyelesaikan bangku sekolah, meski hanya memiliki kemampuan seadanya dan sedikit pengalaman, mereka segera bergegas pergi mencari kerja.

Seperti yang dialami penulis, ketika salah seorang saudaranya memutuskan untuk hidup merantau dan bekerja di luar kota. Penulis merasakan bahwa beban berat sedang dipikulnya demi membantu orang tua untuk membiayai sekolah kedua adiknya. Selain itu banyak diantara teman-teman penulis juga melakukan hal yang sama. Mengingat sebagian besar teman dari penulis merupakan orang yang kurang mampu, maka tidak heran jika mereka memilih meninggalkan pendidikan demi untuk menyambung roda kehidupan.

Kondisi ekonomi, kemiskinan dan pendidikan yang rendah membawa mereka sebagai manusia yang diremehkan. Tindakan, pemikiran dan keluhan yang dikemukakan masyarakat dalam setiap pertemuan warga ataupun aktivitas yang lainnya tidak pernah ditanggapi oleh para pemimpin. Kondisi semacam ini terkadang membuat beberapa masalah muncul akibat perbedaan pemikiran dan pandangan. Semuanya telah menjadi hal yang biasa terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis dan tak jarang yang menjadi korban adalah orang-orang miskin yang berpendidikan rendah.

Pengalaman penulis dalam hidup bermasyarakat ternyata tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pemberitaan media massa baik cetak maupun elektronik menyatakan hal yang demikian. Salah satunya contoh keluhan rakyat kepada pemerintah adalah sebagai berikut,

Ridwan, warga Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta Pusat mengatakan, “Selain menyoroti kasus Century, seharusnya DPR juga tidak lupa kepada nasib rakyat kecil, yakni mahalnya biaya kesehatan dan pendidikan. Tentu sangat keterlaluan, bila mau menyekolahkan anak ke jenjang SMP harus menyediakan uang jutaan rupiah. Bagaimana janji pemerintah yang akan menaikkan subsidi pendidikan, agar rakyat tidak susah lagi membiayai sekolah anak-anaknya? Dengan kondisi sekarang dimana masuk sekolah mahal dan buku-buku mahal, itu menunjukkan subsidi yang dijanjikan belum dapat terealisasi dengan benar. Maka, ini pun jadi tugas dari pemerintah dan DPR. Jadi, tidak melulu kasus Century saja yang disorot. Ia juga mengharapkan pemerintah dapat menahan laju kenaikan harga sembako dan obat-obatan, yang belakangan ini terus melambung. Semua harga bahan makanan naik. Ini harus jadi perhatian, jangan sampai warga tidak lagi mampu membeli sembako, supaya rakyat sehat, obat dan biaya rumah sakit juga harus murah, ujarnya lagi.” (endang/bambang/ak)¹

Seringnya penulis bergaul, berteman dan berinteraksi dengan orang-orang yang kurang mampu, serta ditambah dengan pemberitaan media massa yang bertema tentang kemiskinan, sedikit banyak membuat penulis ikut merasakan beban hidup mereka. Sehingga memunculkan rasa empati dalam diri penulis. Rasa empati untuk merasakan dan mendengarkan suara akar rumput atau suara rakyat kecil inilah yang membawa penulis berkeinginan untuk menjadikannya sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni.

B. Rumusan Penciptaan

Proses berkarya senantiasa didasarkan pada suatu permasalahan. Karya seni yang dihadirkan merupakan sebuah perenungan dari suatu permasalahan. Untuk mempertajam permasalahan yang muncul terkait dengan latarbelakang, maka ditulis perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penulis mengekspresikan rasa empati terhadap kondisi kemiskinan?

¹ <http://poskota.co.id/berita-terkini/2010/02/27/kehidupan-rakyat-kecil-teraibakan.html>

2. Bagaimana proses interaksi langsung dengan masyarakat bawah/rakyat kecil dan pemrosesan data literatur tentang suara rakyat menjadi sumber inspirasi dalam karya seni lukis?
3. Bagaimana memahami dan memaknai serta mengekspresikan bentuk-bentuk artistik yang muncul ketika melihat dan berinteraksi dengan kemiskinan ke dalam karya seni?

Realitas penulis dengan lingkungannya menjadikan sebuah dinamika kehidupan. Kehidupan yang begitu kompleks dengan berbagai macam permasalahan, mendorong individu untuk saling berinteraksi. Kompleksitas masalah yang terjadi menarik perhatian penulis untuk mencermati objek-objek visual dan diungkapkannya ke dalam lukisan.

C. Tujuan dan Manfaat

Bagi penulis, tujuan dan manfaat dari penciptaan karya sangatlah penting. Tujuan dan manfaat penciptaan karya seni diharapkan mempunyai dampak positif bagi penulis, lingkungan akademis, publik seni, pecinta karya seni, dan masyarakat luas pada umumnya. Tujuan dan manfaat yang diharapkan penulis diuraikan sebagai berikut:

Tujuan:

1. Mengekspresikan rasa empati yang muncul dari dalam diri penulis terhadap kondisi kemiskinan.
2. Menjadikan proses interaksi langsung dengan masyarakat bawah/rakyat kecil dan pemrosesan data literatur tentang suara rakyat sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis
3. Memahami dan memaknai serta mengekspresikan bentuk-bentuk artistik yang muncul ketika melihat dan berinteraksi dengan kemiskinan ke dalam karya seni.

Manfaat:

1. Menyalurkan rasa empati terhadap kondisi kemiskinan dan menampung serta menyampaikan keluh kesah orang-orang yang tidak mampu.
2. Mengkritisi masalah kemiskinan dan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan perenungan bagi masyarakat dalam menyikapi setiap peristiwa di lingkungan sekitar.
3. Untuk mengukur tingkat perkembangan penulis dalam berkesenian di lingkungan seni rupa maupun lingkungan akademis serta sebagai salah satu bahan referensi dan pengetahuan bagi para akademisi.

D. Makna Judul

Suara Akar Rumput Sebagai Inspirasi Lukisan. Merupakan judul yang diangkat dalam Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni. Untuk dapat memperjelas dan mempertajam makna judul, maka diperlukan penjabaran. Penjabaran diperlukan agar ada korelasi antara judul penciptaan dengan konten karya cipta. Kemudian penjabaran makna judul diuraikan sebagai berikut:

- Suara:
1. Bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa dan menangis);
 2. Bunyi binatang, alat perkakas, dsb;
 3. ucapan (perkataan);
 4. Bunyi bahasa (bunyi ujar);
 5. sesuatu yang dianggap sebagai perkataan (untuk melahirkan pikiran, perasaan, dsb);
 6. Pendapat;
 7. Pernyataan (setuju atau tidak);
 8. Dukungan (dalam pemilihan).²

Suara Akar rumput: Personifikasi dari suara rakyat bawah, suara rakyat kecil, suara rakyat jelata, suara masyarakat miskin. Personifikasi adalah majas perbandingan yang

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. (persero) Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, 2005) p. 1094

membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.³

Inspirasi: Intuisi; Ilham; Pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif; Penarikan nafas (ke dalam).⁴

Lukisan: 1. Hasil lukis: gambar (an) yang indah-indah.⁵

2. Lukisan adalah bagian dari seni rupa yang bersifat karya dua dimensional, dengan media kanvas, kertas, dan media lainnya diolah dengan cita rasa estetis guna menyampaikan gagasan seniman dengan simbol-simbol atau sekedar curahan-ekspresi, adapun elemen visual didalamnya, titik, garis, warna, tekstur, komposisi serta bidang.⁶

Jadi makna judul dari Suara Akar Rumput sebagai Inspirasi Lukisan adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, dalam mengeluarkan pendapat, pernyataan serta perkataan (yang melahirkan pemikiran, perasaan, dan sebagainya) khususnya dari rakyat kecil, rakyat bawah, rakyat jelata, masyarakat miskin. Pemikiran yang merupakan gambaran perasaan, keinginan masyarakat kecil dijadikan sebagai ilham untuk penciptaan karya seni yang bersifat karya dua dimensional, dengan media kanvas sesuai cita rasa estetis penulis dalam menyampaikan gagasan melalui simbol-simbol tertentu. Selain itu dapat juga diekspresikan melalui elemen visual bentuk, garis, warna, komposisi, serta bidang yang disesuaikan dengan tema masing-masing lukisan. Namun demikian, gagasan yang utama dalam penciptaan karya adalah segala sesuatu yang dikemukakan oleh

³ Dra. Sri Suryani, Guru Pendidikan Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sleman, "Wawancara Pribadi", tanggal 25 November 2012

⁴ Pius A Partanto, M. Dahla Al Barry *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) p. 261

⁵ *Op. Cit.*, p. 689

⁶ Soedarso Sp. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI. 2006) p. 104

rakyat kecil dalam menghadapi dan menyikapi kondisi kemiskinan yang merupakan sumber inspirasi penulis dalam menciptakan karya seni/lukisan.

